

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan tempat pertama yang dikenal anak untuk melakukan proses sosialisasi dan perkembangan diri. Ahmadi (2009: 221) keluarga merupakan kelompok primer paling penting dalam masyarakat, keluarga merupakan sebuah grub yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Pada sebuah keluarga peran ibu sanga besar, salah satu peran yang paling penting dalam hal pendidikan dan penanaman karakter, terlebih pada penanaman kemandirian anak. Orang tua merupakan guru paling awal mengajarkan anak mengenai dasar-dasar kehidupan.

Media awal dari seorang individu untuk mengenal lingkungan adalah keluarga. Orang tua memberikan perhatian dan pendidikan kepada anak agar memperoleh dasar – dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik melalui penanaman disiplin, kebebasan, dan penyerasian. Pada akhirnya keluarga juga merupakan agen sosialisasi paling awal pada individu. Secara logika pengasuhan anak lebih terkendali jika dijalani secara bersama – sama dengan peran dan tanggung jawab masing – masing serta dapat membangun rasa toleran saling melengkapi satu sama lain (Khairuddin, 2002).

Setiap orang pasti menginginkan keluarga yang utuh dan kokoh yang didalamnya yang terdapat ayah, ibu dan anak, namun terkadang apa yang seseorang inginkan tidak selalu dapat terwujud karena berbagai macam factor misalnya orang tua tunggal, secara umum orang tua tunggal itu sendiri adalah seseorang yang mengurus rumah maupun anak – anak serta dirinya sendiri tanpa kehadiran, dukungan dan tanggung jawab dari pasangannya (Soekanto, 2004). Menjadi orangtua tunggal bukanlah perkara mudah, karena peran mendidik, menafkahi dan menjaga anak yang sejatinya dilakukan berdua antara suami dan istri, mau tidak mau menjadi tanggungan seorang diri.

Status orangtua tunggal membawa konsekuensi perubahan peran pada ibu, ia tidak hanya menjadi seorang ibu yang mengurus rumah tangga namun juga harus menjadi ayah yang harus mencari nafkah. Ibu harus bertanggung jawab penuh baik dalam bidang ekonomi, pendidikan cara mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan keluarga. Banyak kemungkinan hal yang terjadi pada anak ketika kurang intensitas pengasuhan anak akibat orang tua tunggal sehingga perhatian ibu terhadap anak akan berkurang.

Penanaman pada anak terkadang mendapat hambatan – hambatan yang tidak terduga. Salah satunya adalah kurangnya kehadiran salah satu peran orang tua yang pastinya akan

mempengaruhi perkembangan sang anak. Tidak adanya sosok ayah dalam sebuah keluarga, sudah pasti akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Kehilangan sosok ayah pada kasus perceraian yang melibatkan banyak factor yang sudah pasti akan berimbas pada keadaan psikis anak. Terkadang anak berubah karena kurangnya perhatian dari sosok ayah maka anak berusaha menarik perhatian dengan cara lain. Terlebih pada kasus perceraian, perceraian membawa dampak yang begitu besar pada kehidupan seseorang baik itu pada diri sang anak maupun pada orangtua. Orangtua tunggal memiliki tanggung jawab pada anak yaitu merawat dan mendidik anak dengan baik. Setelah perceraian atau kematian pasangan terjadi, beberapa orangtua tunggal biasanya akan menghadapi masa-masa kritis, yang kemudian dihadapi dan mencoba untuk membeli cintanya hal ini tentu akan mengakibatkan hal buruk kepada anak, yaitu hilangnya sikap kemandirian karena dimanja secara berlebihan oleh orangtua.

Tidak dapat dipungkiri didalam perhatian yang seharusnya didapatkan anak untuk membentuk perilaku mereka juga harus terganggu dan nilai – nilai yang diajarkan oleh orangtuanya tidak terpenuhi dengan maksimal. Dengan segala keterbatasan dan peran ganda yang dipegang oleh seorang ibu maka tugas dalam mengawasi dan mendidik anak akan mengalami hambatan sehingga peran ibu sebagai orangtua tunggal dalam hal mendidik anak tidak dapat dijalankan dengan maksimal. Pada dasarnya ibu merupakan seseorang yang paling dekat dengan anak, ibu adalah orang yang paling berperan dalam mendidik anak dan membina anaknya didalam keluarga. Ibu adalah sosok yang dapat dikatakan mempunyai batin paling kuat kepada anaknya, penting bagi orangtua terutama ibu untuk mengetahui setiap perkembangan anak, tingkah laku dan bakat yang dimiliki oleh sang anak sehingga ibu akan mengetahui seberapa besar potensi yang dimiliki anak.

Perilaku anak dapat kapan saja berubah baik itu karena mood maupun pembelajaran mereka ketika bermain, maka dari itu ibu harus memperhatikan lingkungan bermain maupun mengawasi apa yang menjadi minat sang anak. Fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat kita saat ini banayaknya kondisi keluarga yang sudah tidak utuh dikarenakan banyak faktor yang memicu baik itu dikarenakan kematian, perceraian, atau hamil diluar nikah.

Sejak awal masa perkembangan anak, orangtua harus selalu ikut dalam pendidikan dan perkembangan karakter anak. Terlebih pada penanaman sikap kemandirian terhadap anak. Sejak dini anak harus ditanamkan sikap mandiri agar kedepannya anak dapat berdiri tanpa bantuan orangtua, mengingat anak akan tumbuh dewasa dan menghadapi dunia social yang lebih sulit.

Tugas pendidikan dan membentuk kemandirian dimana salah satunya adalah sikap kemandirian, yang seharusnya menjadi tugas kedua orangtua menjadi jatuh pada sang ibu seorang diri. Di sinilah kemudian peran perempuan *single parent* menjadi sangat penting dengan tugas untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dan pendidikan yang baik untuk anaknya. mengingat perkembangan anak yang memasuki tahap-tahap perkembangan yang bisa dikatakan rawan. Perempuan *single parent* secara tidak langsung telah mendapatkan tugas berlipat dalam mengasuh anak dan dalam proses penanaman kemandirian anak.

Sebagai seorang perempuan yang menjadi *single parent* membawa konsekuensi perubahan peran pada perempuan, tidak hanya menjadi seorang ibu rumah tangga namun juga menjadi seorang ayah yang diwajibkan untuk mencari nafkah. Perempuan *single parent* bertanggung jawab penuh baik dibidang ekonomi, pendidikan serta mengambil keputusan bagi kelangsungan keluarga. Banyaknya peran yang harus dilakukan oleh perempuan *single parent* mengakibatkan perhatian yang diberikan pada anak berkurang. Perempuan yang bekerja mengakibatkan sebagian waktunya berada diluar rumah, maka perempuan *single parent* bekerja yang sekaligus merangkap sebagai ibu rumah tangga harus mampu membagi waktunya untuk bekerja dan mengurus rumah tangga terlebih kepada anak, karena anak tidak hanya memerlukan kebutuhan materi akan tetapi dia juga membutuhkan kasih sayang dan bimbingan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada bulan Oktober 2020, yaitu Di Desa Tapen terdapat 4 keluarga ibu *single parent* 3 dikarenakan perceraian, 1 dikarenakan meninggal. Mayoritas perempuan *single parent* yang berada di Desa Tapen Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang masih berusia muda dan memiliki peran ganda selain bekerja sehari-hari untuk keberlangsungan hidup keluarga juga berperan sebagai ibu dalam rumah tangganya. Dari pengamatan sementara sebagian besar informan bekerja pada industri hiburan sehingga waktu yang dimiliki bersama keluarga berkurang, pada malam hari ibu harus berangkat bekerja dan pulang pagi hari setelah pulang biasanya waktu yang dimiliki ibu yang seharusnya untuk bersama keluarga menjadi waktu untuk beristirahat. Sehingga penanaman karakter pada anak perempuan *single parent* biasanya mendapat hambatan dan tidak dijalankan dengan maksimal. Pengasuhan dari perempuan *single parent* pada anaknya memiliki perbedaan dengan pengasuhan yang dilakukan pada keluarga yang masih utuh. namun disini terlihat meskipun perempuan *single parent* bekerja namun ia tetap melaksanakan tugasnya dalam merawat dan mengurus keluarga. Pada hasil observasi Terlihat ibu sebagai pendidik yang mampu mengatur dan mendidik

anaknya mengatur jadwal kegiatan anak dan mengontrol anak selalu dilakukan oleh beberapa informan, sebagai teladan bagi anak juga diterapkan oleh informan, menanamkan rasa tanggung jawab dan mengatur kelancaran rumah tangga juga dilakukan oleh ibu single parent.

Oleh karena itu dari hasil observasi menjelaskan kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral, sangat penting untuk melaksanakan kehidupan. Ibu dapat menciptakan suasana mendukung kelangsungan perkembangan anak dan semua kelangsungan keberadaan unsur keluarga lainnya, dengan sabar ibu menanamkan sikap-sikap, kebiasaan, tidak panik menghadapi gejolak dilima maupun diluar diri anak, member rasa tenang. Banyaknya peran yang dimiliki ibu single parent tetap membuat seorang ibu menjalankan perannya dengan maksimal. Sehingga kemandirian pada anak terbentuk dengan baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Kemandirian Anak Pada Perempuan Berperan Ganda Bekerja Di Industri Hiburan (Studi Kasus Perempuan Single Parent Di Desa Tapen Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kemandirian anak pada perempuan berperan ganda?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan kemandirian anak pada perempuan berperan ganda.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan memperluas pengetahuan bagi Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya khususnya Sosiologi.
2. Memperluas kajian penelitian Sosiologi.

1.4.2 Secara Praktis

1. Dapat memberikan masukan pada orang tua lebih mendalam mengenai Pembentukan Kemandirian Anak Pada Perempuan Berperan Ganda
2. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan.